

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI KELAS IV SDN 008 LANGGINI
KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

HERAWATI
NIM. 10918008804

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Herawati (2012) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA hanya mencapai rata-rata persentase 48,70%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,22% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 65,22% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,87% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,87% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat meningkat.

ABSTRACT

Herawati (2012): Increasing Students' Learning Activeness through Creative Learning Model of Problem Solving At the Subject of Natural Studies at the Fourth Year Students of State Elementary School 008 Langgini Sub-District of Bangkinang the Regency of Bangkinang

The research was motivated by the lack of activity on the students' learning science subjects in class Fourth Year Students of State Elementary School 008 Langgini Sub-District of Bangkinang the Regency of Bangkinang. Formulation of the problem in this study is how to increase students' learning through active learning model of Creative Problem Solving (CPS) on the subjects of Natural at the fourth year students of state elementary school 008 Langgini sub-district of Bangkinang the regency of Bangkinang.

Subjects in this study were at the fourth year students of state elementary school 008 Langgini sub-district of Bangkinang the regency of Bangkinang in the school year 2012-2013 the number of students as many as 23 people, male and female amounted to 14 people amounted to 9 people. While the object of this research is the application of the application of the learning model Creative Problem Solving (CPS) to enhance students' learning activity. While data collection techniques in this study using observation techniques, and documentation.

The results showed an increase in activity from the student prior to the action, the first cycle and second cycle. In the prior action active student learning science subjects only reached an average percentage of 48.70%, after corrective action turns up the activity of student learning in the first cycle by achieving 65.22% or liveliness of students classified as "High Enough" because 65.22% were in the range 56-75%. While on the second cycle increased to 80.87% or student learning activity has been classified as "High" because 80.87% were in the range 76-100%. This means that students have achieved success indicators of success that has been established, that is above 75%. Thus it can be concluded that the application of learning models Creative Problem Solving (CPS), the active student learning on subjects of Natural Science material at the fourth year students of state elementary school 008 Langgini sub-district of Bangkinang the regency of Bangkinang may increase.

هيراواتي (2012): ترقية
دراسة الطلاب من خلال نموذج التعليم المبكر حل المشكلات
العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
لانغيني بمركز بانكينانغ

الدافع وراء هذا البحث من قبل قلة النشاط
الحكومية لانغيني بمركز بانكينانغ منطقة كمبار صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيفية ترقية
فعالية دراسة الطلاب من خلال نموذج التعليم المبكر حل المشكلات في درساالعلوم الكونية
لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية لانغيني بمركز بانكينانغ منطقة بانكينانغ.
وكانت المواضيع في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية لانغيني
بمركز بانكينانغ منطقة كمبار 2012-2013 عدد الطلبة ما يصل إلى
23 14 9 أشخاص. في حين أن الهدف من هذا البحث
هو تطبيق لتطبيق نموذج التعلم مشكلة إيجاد الحلول بترقية النشاط تعلم الطلاب. بينما تقنيات جمع
البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة، والتوثيق.
أظهرت النتائج زيادة في النشاط من قبل الطالب إلى العمل، في الجولة الأولى والجولة الثانية. في
الب التعلم النشاط المواد العلمية فقط وصلت نسبة 48.70
وبعد الإجراءات التصحيحية حتى تتحول من نشاط الطالب التعلم في الدورة الأولى من خلال
تحقيق 65 22 من الطلاب أو حيوية تصنف على أنها "عالية بما فيه الكفاية" ل كانت
65 22 75-56 . تم تصنيف بينما كان في الدورة الثانية لزيادة
80 87 أو الطالب التعلم النشاط بأنه "كبير" ل 80 87 76-
100 . هذا يعني أن الطلاب قد حققت مؤشرات نجاح النجاح التي أنشئت، وهذا هو أعلى
75 . لا يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق التعلم نماذج إيجاد الحلول للمشكلات
، الطالب في مواضيع التعلم النشاط من الموارد الطبيعية علم
الابتدائية الحكومية لانغيني بمركز بانكينانغ منطقة كمبار قد يزيد

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mohammad Syafi'i selaku SDN 008 Langgini yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Keaktifan Belajar Siswa	7
B. Karakteristik Keaktifan Belajar Siswa	8
C. Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	10
D. Penelitian yang Relevan.....	12
E. Indikator Keberhasilan	14
F. Hipotesis Tindakan	15
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Variabel yang Diselidiki	16
D. Rancangan Penelitian	16
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 23
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	57
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan.....	62
B.	
C. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah : kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi

¹ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

1. Dari 23 orang siswa, hanya 10 orang atau 43,48% yang bertanya kepada guru maupun kepada teman.
2. Terdapat 12 orang siswa atau 52,17% tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Hasil pengamatan terdapat 13 atau 56,52% yang aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
4. Hanya 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
5. Jika diberikan tugas, hanya 13 orang siswa atau 56,52% yang mengerjakan dengan tepat waktu

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberikan siswa tugas dan meminta untuk mendiskusikannya
2. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
3. Memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.

4. Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Walaupun guru telah berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, namun keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.²

Keunggulan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah sebagai berikut : (1) memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, contohnya pendidikan sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) merangsang proses berfikir kreatif dan menyeluruh, contohnya dengan berfikir kreatif dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, (3) membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah, contohnya siswa tidak ragu-ragu lagi jika terjun ke lapangan, dan (4) memicu siswa aktif dalam proses pembelajaran, contohnya jika siswa mengetahui bentuk permasalahan yang muncul siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) merupakan salah satu model yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : "Meningkatkan Keaktifan

² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 66

³ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 160

Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.⁴ Indikator keaktifan belajar siswa terlihat dari aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru, dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
2. Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

⁴ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm.11

⁵ *Ibid*, hlm. 66

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- 2) Memperluas wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.⁶ Daryanto menambahkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha seseorang untuk terlibat aktif dalam belajar untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh dalam belajar.⁷ Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.⁸

Abuddin Nata menjelaskan bahwa keaktifan belajar pada intinya adalah siswa tidak hanya mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan tentang sesuatu, melainkan siswa dapat aktif dalam melakukan cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.⁹ Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan

⁶ Hartono, *Loc.Cit.*

⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010, hlm. 3

⁸ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.

peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakteristik Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan pelajaran, membuat ringkasan, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.¹¹

Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa karakteristik keaktifan belajar siswa dalam CBSA yaitu keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikannya (*feedback*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.¹² Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar dalam

¹⁰ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 82

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 182

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm 23

CBSA menunjuk pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa penggunaan asas keaktifan besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹³

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani¹⁴. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul D. Dierich meliputi :

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 175

¹⁴ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm 35

7. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹⁵

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹⁶ Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Siswa sering bertanya
2. Siswa sering mempertanyakan gagasan orang lain
3. Siswa sering mengungkapkan gagasan.¹⁷

Hal senada dikemukakan oleh Darwan Syah yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikator berikut

1. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
2. Siswa aktif mengemukakan pendapat
3. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
4. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
5. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁸

C. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

¹⁶ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

¹⁷ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

¹⁸ Darwan Syah, *Op.Cit*, hlm. 117-120

gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁹ Darwan Syah menyatakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah penyajian bahan ajar oleh guru dengan merangsang anak berpikir secara sistematis dengan menghadapkan siswa kepada beberapa masalah yang harus dipecahkan.²⁰

Darwan Syah menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) sebagai berikut :

1. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang.
2. Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.
3. Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
4. Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.
5. Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.
6. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.
7. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
8. Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
9. Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran.²¹

Keunggulan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah sebagai berikut :

1. Memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.
2. Merangsang proses berfikir kreatif dan menyeluruh.
3. Membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah.
4. Memicu siswa aktif dalam proses pembelajaran.²²

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah sebagai berikut :

¹⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

²⁰ Darwan Syah, *Op.Cit*, hlm. 159

²¹ Darwan Syah, *Loc.Cit*.

²² *Ibid*, hlm. 160

1. Sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.
2. Memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain.
3. Sulit mengubah pola belajar siswa dari menjadikan guru sebagai sumber belajar utama kepada belajar dengan berpikir yang membutuhkan lebih banyak lagi sumber belajar.²³

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Zulhasni pada tahun 2009 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru". Penelitian ini menyimpulkan pada sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62 dengan kategori sedang, siklus pertama naik menjadi 65, tetapi masih dengan kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua, maka diperoleh rata-rata nilai siswa dengan kategori tinggi atau perolehan nilai rata-rata sebesar 72, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 90% dari jumlah siswa, artinya 19 orang siswa telah mencapai nilai keberhasilan yaitu 65.²⁴

²³ *Ibid*, hlm. 160

²⁴ Zulhasni, *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2009.

2. Rosmani pada tahun 2010 dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar“. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 21 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%.²⁵
3. Azmi Yati tahun 2010 dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Muhammadiyah 010 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan perincian pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata persentase 42,9%, setelah dilakukan perbaikan meningkat menjadi 63,2% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 63,2% berada pada rentang 56-75%. Pada siklus II meningkat menjadi 81% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 81% berada pada rentang 76-100%.²⁶

²⁵ Rosmani, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008

²⁶ Azmi Yati, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Muhammadiyah 010 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2010.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang.
- b. Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.
- c. Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
- d. Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.
- e. Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.
- f. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.
- g. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- i. Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran.

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara klasikal telah mencapai 75%.²⁷ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *creative problem solving* (CPS), maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi daur hidup hewan dan saling ketergantungan antar makhluk hidup dengan lingkungan siswa kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat meningkat.

²⁷Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Tempat & Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai dengan November 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

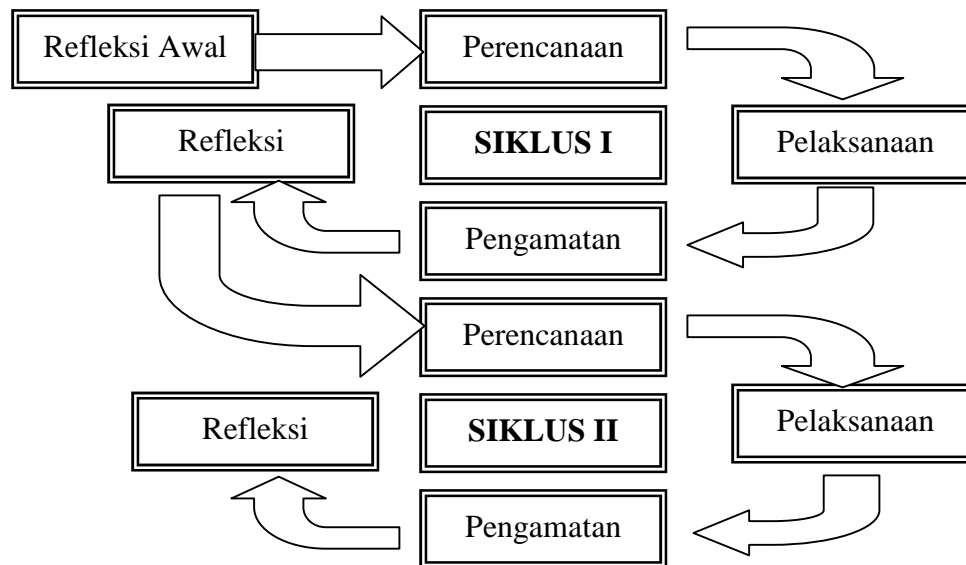
C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dan 2) keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan rancangan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2

siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.²⁸



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Guru meminta teman sejawat sebagai observasi
- Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa

2. Implementasi Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan : (10 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang
- 3) Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok
- 4) Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan
- 5) Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar
- 6) Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka
- 8) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- 9) Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran.
- 2) Guru memberikan soal latihan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan observer, bertugas untuk melihat aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I dan siklus II. Tujuannya adalah untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan. Apabila penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) selama 2 kali pertemuan pada siklus I belum dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka peneliti berdialog atau berdiskusi bersama observer untuk menemukan hal-hal yang dirasakan belum memuaskan hati atau belum sesuai dengan rancangan yang masih perlu diperbaiki.

Pada siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan, guru bersama observer membuat rancangan sebagai tindakan perbaikan secara cermat. Seperti menyusun silabus dan RPP dengan cermat lagi, mengatur waktu dengan baik, akan lebih meningkatkan pengawasan ketika proses pembelajaran.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS).
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS).

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) diperoleh melalui observasi dan diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :²⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

100% = Bilangan tetap

Sedangkan kategori kesempurnaan guru melalui model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dapat dilihat pada tabel berikut : ³⁰

TABEL 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	20 - 40%	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) diperoleh melalui observasi dan diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :³¹

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka dilakukan pengelompokkan atas 4

³⁰ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

³¹ Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: ³²

TABEL 2.
KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup Tinggi
3	40 - 55	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terletak di Desa Langgini No.17 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, sekolah ini didirikan pada tahun 1986. Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki luas tanah 1.400 M², yang pada awalnya merupakan hibah dari masyarakat sekitar dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat belajar dengan seleyaknya dan berada dekat dengan lingkungan mereka. Akan tetapi pada saat ini telah milik pemerintahan Bangkinang.

2. Visi Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini

Terwujudnya siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia sebagai generasi masa depan yang unggul dalam kehidupan masyarakat madani.

3. Misi Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini

- a. Melaksanakan pendidikan agama secara lebih menyenangkan dilingkungan madrasah dan masyarakat.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara intensif dan inovatif.
- c. Mengembangkan nilai-nilai dan prestasi keagamaan

- d. Menciptakan hubungan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat islami, edukatif dan profesional
- e. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait sebagai dasar dalam menghadapi masa depan secara lebih kompetitif, sinergik dan berkualitas.
- f. Menciptakan masyarakat madani yang lebih responsif dan berbudaya.

4. Keadaan dan Personal Sekolah

Jumlah guru yang mengajar di SDN 008 Langgini sebanyak 16 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 008 Langgini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini
Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

NO	NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	TUGAS UTAMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1	Drs. MOHAMMAD SYAFI	19641208 1985041001	BANGKINANG	08-12-1964	1
2	SITI AISYA DAHLAN	195311261974022001	MUARA MAHAT	26-11-1953	Guru
3	ROSNAH	195408071975102002	BANGKINANG	07-08-1954	Guru
4	SEMPURNAWATI	195803251978022001	BATU RIJAL	25-03-1958	Guru
5	NURLAILA	195410031982082001	BANGKINANG	03-09-1954	Guru
6	JULIANA	196007301982102001	HUTA PALAN	30-07-1960	Guru
7	FARIDAH	196202281983092003	BANGKINANG	28-02-1962	Guru
8	NURNENGSIH	196301101983092001	BANDUNG	10-01-1963	Guru
9	IDARNI	196112220919832002	BATU BERSURAT	22-11-1961	Guru
10	NURHILALIAH	196204121984092001	BATU BELAH	12-04-1963	Guru
11	NURAINI	195212131983092001	PAYAH KUMBUH	13-12-1952	Guru
12	DESMIYANTI	196902102000092001	KUOK	12-02-1969	Guru
13	AMIRUDDIN	197012292001031001	BANGKINANG	29-12-1970	Guru
14	HERAWATI	-	BANGKINANG	26-09-1986	Guru
15	DORA SYOPIANA	-	BANGKINANG	03-08-1973	Guru
16	DONALD ZALNAFRI	-	BANGKINANG	01-07-1985	3

Sumber : SDN 008 Langgini

5. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 008 Langgini berjumlah 154 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini
Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	I	11	7	18
2	II	8	11	19
3	III	17	15	32
4	IV	14	9	23
5	V	19	17	36
6	VI	11	15	26
Jumlah		80	74	154

Sumber : SDN 008 Langgini

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasana yang ada di SDN 008 Langgini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasana Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini
Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan			Keterangan
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	
1	Ruangan Kelas	6	6	-	-	
2	Rombongan Belajar	6	6	-	-	
3	Rumah Kepala Sekolah	-	-	-	-	Tidak Ada
4	Perpustakaan	-	-	-	-	Tidak Ada
5	Laboratorium	-	-	-	-	Tidak Ada
6	Gudang	-	-	-	-	Tidak Ada
7	WC	2	2	-	-	
8	Aula	1	1	-	-	
9	Ruang Kepsek	1	1	-	-	
10	Ruang UKS	1	1	-	-	
11	Ruang Pramuka	-	-	-	-	Tidak Ada
12	Tempat Parkir	-	-	-	-	Tidak Ada
13	Ruang Majelis Guru	1	1	-	-	
14	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	Tidak Ada

Sumber : SDN 008 Langgini

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 48,70%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4
Keaktifan Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA
Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	M. YULKHAIRUL	1	1	0	0	1	3
2	JEPRI	0	0	1	1	0	2
3	JULI MARDI	1	0	0	1	1	3
4	PUTRI APRILIANIS	0	1	0	1	1	3
5	ZULIAN RIZKI	0	1	1	1	0	3
6	AGUSMAN NAJUAR	0	0	1	1	0	2
7	DESESSCA FRAMUNITA	1	1	0	0	1	3
8	FIKRI ISMAIL	0	0	1	1	0	2
9	INDRIANA	1	1	0	0	1	3
10	RIZKI AGUNG PRATAMA	1	0	0	0	1	2
11	REGY ARYA NANDA	1	0	0	0	1	2
12	YOGA BASTARI	0	0	1	1	0	2
13	YORA JUANDA	0	0	0	1	1	2
14	OKTISA YULI	1	0	0	1	1	3
15	M. ZULFANI	0	1	1	0	0	2
16	AZRA BATRISYA	1	1	0	0	0	2
17	RAIHAN PUTRA SUTA W	0	1	1	0	1	3
18	RISKY AQUANUR	0	0	1	1	0	2
19	WENDI KUSUMA	0	1	0	1	0	2
20	DEWI WIDIANTI	1	0	1	0	1	3
21	PUJA RAHMADANI	0	0	1	1	0	2
22	NOVI SEPTIANANDA	0	1	0	0	1	2
23	MICHAEL	1	1	0	0	1	3
JUMLAH		10	11	10	12	13	56
PERSENTASE (%)		43.48%	47.83%	43.48%	52.17%	56.52%	48.70%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi”

dengan persentase 48,70% karena berada pada rentang 40%-55%. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 10 orang siswa atau 43,48% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 11 orang siswa atau 47,83% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 10 orang siswa atau 43,48% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan yaitu 48,70%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan urutan daur hidup hewan tanpa metamorfosis. Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup hewan tanpa metamorfosis, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar,

misalnya ayam, kucing, lalat, katak, kecoa, dan belalang. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberi apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa: pernahkan kalian memperhatikan induk ayam dengan telur ayam ? dan pernahkah kalian memperhatikan induk kucing dengan anak kucing? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang. Dilanjutkan dengan guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok. Kemudian guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan (lampiran 3.A). Dilanjutkan dengan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar. Kemudian guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka. Kemudian guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menjelaskan pengertian metamorfosis sempurna, urutan daur hidup metamorfosis sempurna, menjelaskan pengertian metamorfosis tidak sempurna, dan menjelaskan urutan daur hidup metamorfosis tidak sempurna sempurna.

Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup dengan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya ayam, kucing, lalat, katak, kecoa, dan belalang. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberi apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa: Pernahkan kalian memperhatikan belatung/ulat pisang ? dan pernahkah kalian memperhatikan lalat ditempat yang kotor? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang. Dilanjutkan dengan guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok. Kemudian guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan (lampiran 3.B). Dilanjutkan dengan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang

diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar. Kemudian guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka. Kemudian guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

b. Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang.		2		
2	Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.				4
3	Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.			3	
4	Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.		2		
5	Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.		2		
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.			3	
7	Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.			3	
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.		2		
9	Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		23			
PERSENTASE		63.89%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik 3 = Cukup
 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada pertemuan 1 (Siklus I) adalah 63,89% dengan kategori “Cukup Baik”, karena pada rentang 61% – 80%. Walaupun pada awal pertemuan aktivitas guru tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi, diantaranya pada aspek 1 guru masih kurang membimbing siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang, sehingga masih terdapat sebagian siswa bermain. Pada

aspek 4 guru masih kurang mengawasi ketika melakukan diskusi, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 5 guru juga masih kurang mengawasi ketika mereka menguji kebenaran jawaban mereka, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 8 guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara merata, guru hanya memberikan kesempatan perwakilan tiap kelompok, sehingga guru kurang dapat mengetahui siswa yang tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat memberikan penjelasan yang cukup dan kesimpulan pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan : 4 = Baik 3 = Cukup
 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada pertemuan 2 (Siklus I) adalah 72,22% dengan kategori “Cukup Baik”, karena pada rentang 61% – 80%. Pertemuan dua ini persentase aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama, namun kelemahan aktivitas guru pada pertemuan dua tidak jauh berbeda pada pertemuan satu, diantaranya pada aspek 1 guru masih kurang membimbing siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang, sehingga masih terdapat

sebagian siswa bermain. Pada aspek 4 guru masih kurang mengawasi ketika melakukan diskusi, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 5 guru juga masih kurang mengawasi ketika mereka menguji kebenaran jawaban mereka, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 8 guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara merata, guru hanya memberikan kesempatan perwakilan tiap kelompok, sehingga guru kurang dapat mengetahui siswa yang tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat memberikan penjelasan yang cukup dan kesimpulan pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada siklus I (pertemuan 1 dan 2), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR PERTEMUAN 1	SKOR PERTEMUAN 2	SKOR SIKLUS 1
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang.	2	2	2
2	Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.	4	4	4
3	Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.	3	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.	2	2	2
5	Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.	2	2	2
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.	3	4	4
7	Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	3	4	4
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	2	2	2
9	Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran	2	2	2
JUMLAH		23	26	25
PERSENTASE		63.89%	72.22%	68.06%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 68,06% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 61% – 80%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada siklus I masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi, diantaranya: pada aspek 1 guru masih kurang membimbing siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang, sehingga masih terdapat sebagian siswa bermain. Pada aspek 4 guru

masih kurang mengawasi ketika melakukan diskusi, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 5 guru juga masih kurang mengawasi ketika mereka menguji kebenaran jawaban mereka, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 8 guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara merata, guru hanya memberikan kesempatan perwakilan tiap kelompok, sehingga guru kurang dapat mengetahui siswa yang tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat memberikan penjelasan yang cukup dan kesimpulan pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil keaktifan belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	M. YULKHAIRUL	1	1	0	0	1	3
2	JEPRI	0	0	1	1	0	2
3	JULI MARDI	1	1	0	1	1	4
4	PUTRI APRILIANIS	1	1	0	1	1	4
5	ZULIAN RIZKI	0	1	1	1	0	3
6	AGUSMAN NAJUAR	0	0	1	1	0	2
7	DESESSCA FRAMUNITA	1	1	0	1	1	4
8	FIKRI ISMAIL	1	0	1	1	0	3
9	INDRIANA	1	1	0	0	1	3
10	RIZKI AGUNG PRATAMA	1	0	0	1	1	3
11	REGY ARYA NANDA	1	1	0	0	1	3
12	YOGA BASTARI	1	1	1	0	0	3
13	YORA JUANDA	1	1	0	0	1	3
14	OKTISA YULI	1	1	0	1	1	4
15	M. ZULFANI	0	1	1	1	0	3
16	AZRA BATRISYA	1	1	0	0	1	3
17	RAIHAN PUTRA SUTA W	0	1	1	0	1	3
18	RISKY AQUANUR	0	1	1	1	0	3
19	WENDI KUSUMA	0	1	0	1	1	3
20	DEWI WIDIANTI	1	0	1	0	1	3
21	PUJA RAHMADANI	0	0	1	1	0	2
22	NOVI SEPTIANANDA	0	1	1	0	1	3
23	MICHAEL	1	1	0	0	1	3
JUMLAH		14	17	11	13	15	70
PERSENTASE (%)		60.87%	73.91%	47.83%	56.52%	65.22%	60.87%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.8, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan 1 (siklus I) tergolong “Cukup

Tinggi” dengan persentase 60,87% karena berada pada rentang 56%-75%. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 11 orang siswa atau 47,83% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 15 orang siswa atau 65,22% yang aktif. Sedangkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	M. YULKHAIRUL	1	1	0	1	1	4
2	JEPRI	1	1	1	1	0	4
3	JULI MARDI	1	1	0	1	1	4
4	PUTRI APRILIANIS	0	1	0	1	1	3
5	ZULIAN RIZKI	0	1	1	1	0	3
6	AGUSMAN NAJUAR	1	0	1	1	0	3
7	DESESSCA FRAMUNITA	0	1	0	1	1	3
8	FIKRI ISMAIL	1	1	1	1	0	4
9	INDRIANA	1	1	0	0	1	3
10	RIZKI AGUNG PRATAMA	1	0	0	1	1	3
11	REGY ARYA NANDA	1	1	0	0	1	3
12	YOGA BASTARI	1	1	1	0	1	4
13	YORA JUANDA	1	1	0	0	1	3
14	OKTISA YULI	1	0	0	1	1	3
15	M. ZULFANI	1	1	1	1	0	4
16	AZRA BATRISYA	1	1	0	0	1	3
17	RAIHAN PUTRA SUTA W	1	1	1	0	1	4
18	RISKY AQUANUR	0	1	1	1	0	3
19	WENDI KUSUMA	0	1	0	1	1	3
20	DEWI WIDIANTI	1	0	1	0	1	3
21	PUJA RAHMADANI	0	0	1	1	0	2
22	NOVI SEPTIANANDA	0	1	1	0	1	3
23	MICHAEL	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		16	18	12	14	16	76
PERSENTASE (%)		69.57%	78.26%	52.17%	60.87%	69.57%	66.09%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.9, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan 2 (siklus I) tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,09% karena berada pada rentang 56%-75%. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 16

orang siswa atau 69,57% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	14	60.87%	16	69.57%	15	65.22%
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	17	73.91%	18	78.26%	18	78.26%
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	11	47.83%	12	52.17%	12	52.17%
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	13	56.52%	14	60.87%	14	60.87%
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	15	65.22%	16	69.57%	16	69.57%
	JUMLAH/PESENTASE	70	60.87%	76	66.09%	75	65.22%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dengan penerapan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 65,22% dengan kategori “Cukup Tinggi” karena berada pada rentang 56% –

76%. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 15 orang siswa atau 65,22% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 65,22% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup tinggi, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS), diantaranya pada aspek 2 guru masih kurang membimbing siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang, sehingga masih terdapat

sebagian siswa bermain. Pada aspek 4 guru masih kurang mengawasi ketika melakukan diskusi, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 5 guru juga masih kurang mengawasi ketika mereka menguji kebenaran jawaban mereka, akibatnya keaktifan hanya didominasi siswa tertentu saja. Pada aspek 8 guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara merata, guru hanya memberikan kesempatan perwakilan tiap kelompok, sehingga guru kurang dapat mengetahui siswa yang tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat memberikan penjelasan yang cukup dan kesimpulan pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu benahi adalah : 1) guru akan membimbing siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang, agar tidak terdapat sebagian siswa bermain. 2) Guru akan mengawasi ketika siswa melakukan diskusi, agar keaktifan tidak hanya didominasi siswa tertentu saja, melainkan adanya kerja sama antar siswa. 3) Guru juga akan mengawasi ketika mereka menguji kebenaran jawaban mereka, agar keaktifan juga tidak didominasi siswa tertentu saja. 4) Guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara merata, tidak hanya memberikan kesempatan perwakilan tiap kelompok, agar guru dapat mengetahui siswa yang tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan. 5) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat memberikan penjelasan yang cukup dan kesimpulan pelajaran dapat dilakukan secara keseluruhan.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan macam-macam simbiosis. Tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian dari simbiosis, dapat menyebutkan macam-macam simbiosis, dapat memberikan contoh simbiosis mutualisme, dapat memberikan contoh simbiosis parasitisme, dan dapat memberikan contoh simbiosis komensalisme.

Pokok bahasan yang dibahas adalah saling ketergantungan antar makhluk hidup, dengan standar kompetensi memahami Hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup (rantai makanan). Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberi apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa: Pernahkah kamu melihat kupu-kupu yang hinggap di bunga ? dan Apakah yang dilakukan kupu-kupu ketika hinggap di bunga? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang. Dilanjutkan dengan guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok. Kemudian guru memberikan masalah yang

harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan (lampiran 3.C). Dilanjutkan dengan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar. Kemudian guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka. Kemudian guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 01 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup (rantai makanan). Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menjelaskan pengertian rantai makanan, dapat memberikan contoh rantai makanan di sawah, dapat memberikan contoh rantai makanan di kebun, dan dapat memberikan contoh rantai makanan di laut.

Pokok bahasan yang dibahas adalah saling ketergantungan antar makhluk hidup, dengan standar kompetensi memahami Hubungan sesama

mahluk hidup dan antara mahluk hidup dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan makan dan dimakan antar mahluk hidup (rantai makanan). Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberi apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa: Pernahkan kalian memelihara ayam ? dan siapa diantara kalian memelihara kucing? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang. Dilanjutkan dengan guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok. Kemudian guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan (lampiran 3.D). Dilanjutkan dengan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar. Kemudian guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka. Kemudian guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada

siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pertemuan ketiga, dan keempat dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang.			3	
2	Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.				4
3	Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.				4
4	Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.			3	
5	Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.			3	
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.				4
7	Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.				4
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.			3	
9	Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran			3	
JUMLAH		31			
PERSENTASE		86.11%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada pertemuan 3 (Siklus II) adalah 86,11% dengan kategori “Baik”, karena pada rentang 81% – 1000%. Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 3 telah diperbaiki secara bertahap pada pertemuan 4, dan pertemuan ini aktivitas guru telah mulai terkasana dengan baik, yaitu aspek 2 guru telah meminta salah seorang siswa untuk memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok, dan guru mengawasi dari depan kelas, sehingga kelas menjadi tetap tenang. Aspek 3 guru telah meminta salah seorang siswa untuk memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dan guru mengawasi dari depan kelas, sehingga kelas menjadi tetap tenang, serta pertanyaan harus jelas sehingga dapat dipahami siswa dengan baik. Aspek 6 guru telah membimbing dan mengawasi kelompok membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka, sehingga hasil kesimpulan mereka memperoleh hasil yang baik. Aspek 7 guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga kelas tidak terlalu ribut, serta suara mereka harus jelas dan terdengar oleh siswa lain.

Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan : 4 = Baik 3 = Cukup
 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada pertemuan 4 (Siklus II) adalah 94,44% dengan kategori “Baik”, karena pada rentang 81% – 100%. Dengan demikian pada pertemuan 4 ini aktivitas guru hampir secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, yaitu aspek 1 guru telah meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib tenang, dan tidak bermain. Aspek 2 guru telah meminta salah seorang siswa untuk

memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok, dan guru mengawasi dari depan kelas, sehingga kelas menjadi tetap tenang. Aspek 3 guru telah meminta salah seorang siswa untuk memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dan guru mengawasi dari depan kelas, sehingga kelas menjadi tetap tenang, serta pertanyaan harus jelas sehingga dapat dipahami siswa dengan baik. Aspek 5 guru telah membimbing dan mengawasi kelompok ketika menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan, sehingga diskusi tidak didominasi siswa tertentu saja. Aspek 6 guru telah membimbing dan mengawasi kelompok membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka, sehingga hasil kesimpulan mereka memperoleh hasil yang baik. Aspek 7 guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga kelas tidak terlalu ribut, serta suara mereka harus jelas dan terdengar oleh siswa lain. Aspek 9 guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan untuk memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR PERTEMUAN 3	SKOR PERTEMUAN 4	SKOR SIKLUS II
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang.	3	4	4
2	Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.	4	4	4
3	Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.	4	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.	3	3	3
5	Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.	3	4	4
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.	4	4	4
7	Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	4	4	4
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil	3	3	3
9	Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran	3	4	4
JUMLAH		31	34	33
PERSENTASE		86.11%	94.44%	90.28%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 90,28% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 81% – 100%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 14
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	M. YULKHAIRUL	1	1	0	1	1	4
2	JEPRI	1	1	1	1	0	4
3	JULI MARDI	1	1	0	1	1	4
4	PUTRI APRILIANIS	1	1	0	1	1	4
5	ZULIAN RIZKI	1	1	1	1	0	4
6	AGUSMAN NAJUAR	0	1	1	1	0	3
7	DESESSCA FRAMUNITA	1	1	0	1	1	4
8	FIKRI ISMAIL	1	1	1	1	0	4
9	INDRIANA	0	1	1	0	1	3
10	RIZKI AGUNG PRATAMA	1	1	0	1	1	4
11	REGY ARYA NANDA	1	1	1	0	1	4
12	YOGA BASTARI	1	1	1	0	1	4
13	YORA JUANDA	1	1	0	0	1	3
14	OKTISA YULI	1	1	0	1	1	4
15	M. ZULFANI	0	1	1	1	1	4
16	AZRA BATRISYA	1	1	0	0	1	3
17	RAIHAN PUTRA SUTA W	1	1	1	0	1	4
18	RISKY AQUANUR	1	0	1	1	0	3
19	WENDI KUSUMA	1	1	0	1	1	4
20	DEWI WIDIANTI	1	0	1	1	1	4
21	PUJA RAHMADANI	0	0	1	1	1	3
22	NOVI SEPTIANANDA	0	1	1	1	1	4
23	MICHAEL	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		18	20	14	16	18	86
PERSENTASE (%)		78.26%	86.96%	60.87%	69.57%	78.26%	74.78%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.14, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan 3 (siklus II) tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 74,78% karena berada pada rentang 56%-75%. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Sedangkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	M. YULKHAIRUL	1	1	1	1	1	5
2	JEPRI	1	1	1	1	0	4
3	JULI MARDI	1	1	0	1	1	4
4	PUTRI APRILIANIS	1	1	0	1	1	4
5	ZULIAN RIZKI	1	1	1	1	1	5
6	AGUSMAN NAJUAR	1	1	1	1	0	4
7	DESESSCA FRAMUNITA	1	1	0	1	1	4
8	FIKRI ISMAIL	1	1	1	1	1	5
9	INDRIANA	1	1	1	0	1	4
10	RIZKI AGUNG PRATAMA	1	1	0	1	1	4
11	REGY ARYA NANDA	1	1	1	0	1	4
12	YOGA BASTARI	1	1	1	0	1	4
13	YORA JUANDA	1	1	1	1	1	5
14	OKTISA YULI	1	1	0	1	1	4
15	M. ZULFANI	1	1	1	1	1	5
16	AZRA BATRISYA	1	1	0	1	1	4
17	RAIHAN PUTRA SUTA W	1	1	1	0	1	4
18	RISKY AQUANUR	0	1	1	1	1	4
19	WENDI KUSUMA	1	1	1	1	1	5
20	DEWI WIDIANTI	1	0	1	1	1	4
21	PUJA RAHMADANI	0	1	1	1	1	4
22	NOVI SEPTIANANDA	0	1	1	1	1	4
23	MICHAEL	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		20	22	17	18	21	98
PERSENTASE (%)		86.96%	95.65%	73.91%	78.26%	91.30%	85.22%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.15, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan 4 (siklus II) tergolong “Tinggi” dengan persentase 85,22% karena berada pada rentang 76%-100%. Aspek

siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 22 orang siswa atau 95,65% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 21 orang siswa atau 91,30% yang aktif. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa
Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	18	78.26%	20	86.96%	19	82.61%
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	20	86.96%	22	95.65%	21	91.30%
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	14	60.87%	17	73.91%	16	69.57%
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	16	69.57%	18	78.26%	17	73.91%
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	18	78.26%	21	91.30%	20	86.96%
	JUMLAH/PESENTASE	86	74.78%	98	85.22%	93	80.87%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.16, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dengan penerapan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah

80,87% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76% – 100%. Dengan demikian pada siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman terdapat 19 orang siswa atau 82,61% yang aktif. Aspek siswa aktif mengemukakan pendapat terdapat 21 orang siswa atau 91,30% yang aktif. Aspek siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang aktif. Aspek siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 20 orang siswa atau 86,96% yang aktif.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II tergolong “Tinggi” dengan persentase 80,87% karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa yang diperoleh. Keberhasilan ini disebabkan guru telah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) baik, yaitu dengan menerapkan semua langkah-langkah yang ditetapkan.

Sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 68,06% dengan kategori “Cukup Baik”. Karena berada pada rentang 61-80% pada siklus pertama meningkat menjadi 90,28% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 81-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.18.

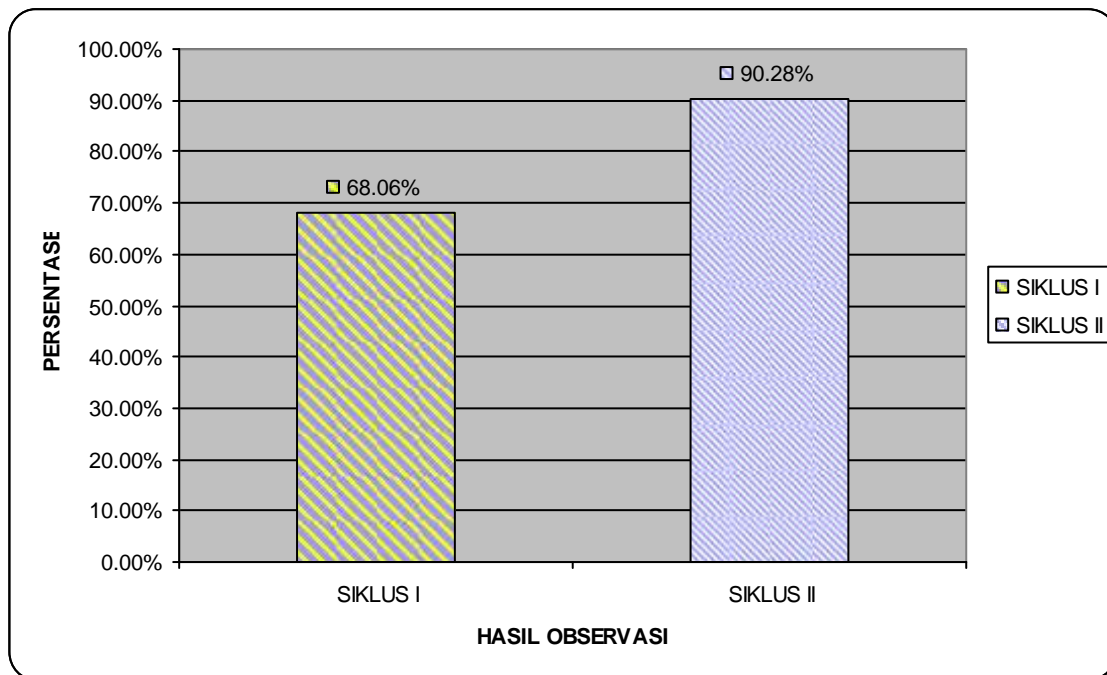
Tabel IV.18.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4 -5 orang.	2	4
2	Guru memberikan panduan belajar kepada tiap kelompok.	4	4
3	Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan, dengan tidak membuka panduan belajar.	2	3
5	Guru meminta kelompok untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membaca panduan belajar yang diberikan.	2	4
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terakhir tentang jawaban mereka.	4	4
7	Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	4	4
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi bagi setiap siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	2	3
9	Pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan tambahan dan menyimpulkan pelajaran	2	4
JUMLAH		25	33
PERSENTASE		68.06%	90.28%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Gambar. 1

Grafik Peningkatan Aktivitas Guru melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan peningkatan aktivitas guru pada grafik di atas, guru sudah menguasai dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Pada siklus II, guru sangat aktif dan sepertinya telah menguasai dan terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga tahap demi tahap langkah demi langkah yang dilaksanakan oleh guru dengan baik dan berjalan dengan lancar sehingga rata-rata aktivitas guru adalah mencapai 90,28%. Semakin baik pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan guru, maka semakin baik pula keaktifan belajar yang diperoleh siswa tersebut. Darwan Syah menjelaskan bahwa sisi positif Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah membiasakan

siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah, dan memicu siswa aktif dalam proses pembelajaran.³³

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 65,22% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong “Cukup” karena 65,22% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,87% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong “Tinggi” karena 80,87% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

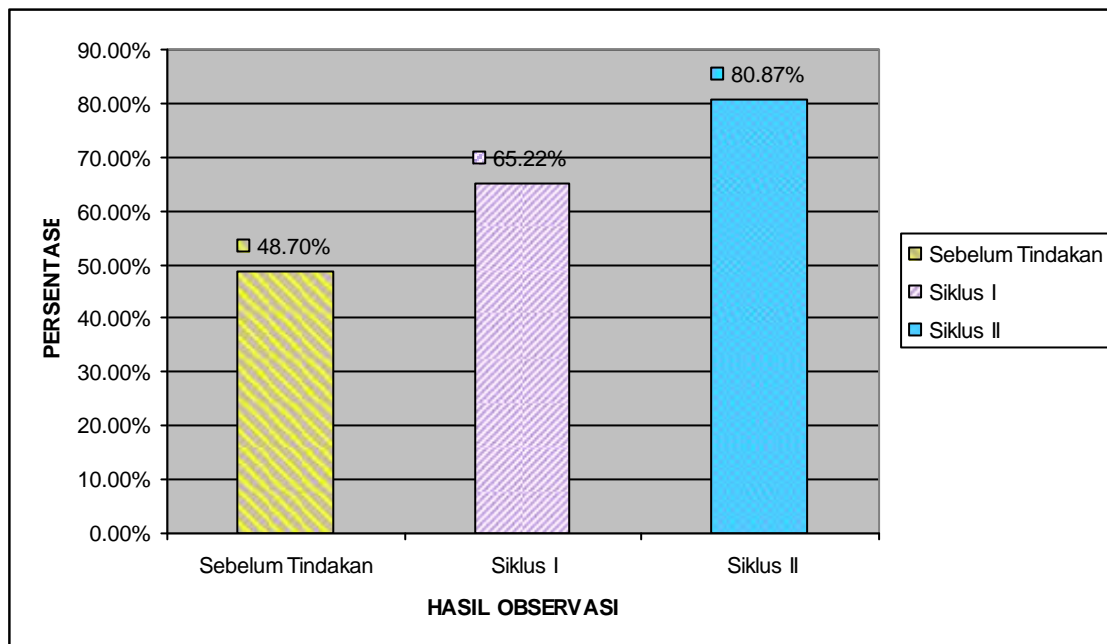
Tabel IV.19
Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Pada Sebelum
Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PRA TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	10	43.48%	15	65.22%	19	82.61%
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	11	47.83%	18	78.26%	21	91.30%
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	10	43.48%	12	52.17%	16	69.57%
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	12	52.17%	14	60.87%	17	73.91%
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	13	56.52%	16	69.57%	20	86.96%
	JUMLAH/PESENTASE	56	48.70%	75	65.22%	93	80.87%

Sumber: Data Olahan, 2012

³³ Darwan Syah, *Loc.Cit.*

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.18, diketahui bahwa persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan adalah 48,70%. Sedangkan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I meningkat menjadi 65,22%. Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II meningkat menjadi 80,87%. Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Gambar. 2
Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA
pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami

bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Darwan Syah menjelaskan keunggulan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah sebagai berikut :

- a. Memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.
- b. Merangsang proses berfikir kreatif dan menyeluruh.
- c. Membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah.
- d. Memicu siswa aktif dalam proses pembelajaran.³⁴

Dengan demikian model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah, dan memicu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Atas dasar itulah, penelitian model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

³⁴ Darwan Syah, *Loc.Cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA hanya mencapai rata-rata persentase 48,70%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,22% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 65,22% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,87% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,87% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi di kelas IV SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA demi kesempurnaan penelitian selanjutnya, dan pelajaran lain secara umumnya.

- 2 Terhadap guru agar meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
- 3 Kepada kepala sekolah, diharapkan agar memperhatikan perkembangan belajar yang dilaksanakan guru, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Azmi Yati, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Muhammadiyah 010 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2010.
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004
- Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Rosmani, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008
- Zulhasni, *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2009